

Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa Di Mts Al Ukhuwah Kota Batam Tahun Pelajaran 2025/2026

Ahmad Nur Fadhilla¹, Muhammad Yasin², Arrohmata³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: alghofiqi116@gmail.com¹

Keywords:
student behavior, learning
implementation

Kata kunci:
Perilaku Siswa,
Implementasi
Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Aqidah Akhlak learning and its influence on student behavior at MTs Al Ukhuwah, Batam City, in the 2025/2026 academic year. The research focuses on how the planning, implementation, and evaluation of Aqidah Akhlak instruction contribute to shaping students' religious character, discipline, sense of responsibility, and social attitudes. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing observation, in-depth interviews with teachers, the principal, and students, as well as documentation of instructional tools. The findings reveal that the implementation of Aqidah Akhlak learning has been carried out systematically through clear formulation of learning objectives, the use of various teaching methods and media, and the integration of moral values into classroom activities. Teachers successfully create a conducive learning atmosphere and demonstrate exemplary behavior that positively impacts students' character development. The impact is visible in students' increased awareness of religious obligations, improved discipline in following school rules, and more positive social interactions among peers. However, the study also identifies several challenges, including limited instructional time and inadequate family support for some students. Overall, Aqidah Akhlak learning at MTs Al Ukhuwah plays a significant role in shaping student behavior, although stronger collaboration between school and family is needed to ensure more optimal and sustainable behavioral improvement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Al Ukhuwah Kota Batam pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sosial siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran, kepala madrasah, serta peserta didik, dan dokumentasi terkait perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak telah dilaksanakan secara sistematis melalui perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media yang variatif, serta integrasi nilai-

nilai akhlak dalam setiap aktivitas kelas. Guru mampu membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan memberi keteladanan yang signifikan bagi perkembangan perilaku siswa. Dampak pembelajaran terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap kewajiban beribadah, kedisiplinan dalam mengikuti aturan madrasah, serta interaksi sosial yang lebih positif antar siswa. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga pada sebagian peserta didik. Secara keseluruhan, pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Ukhuwah berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, meskipun perlu adanya penguatan pada aspek sinergi antara sekolah dan keluarga agar perubahan perilaku dapat berlangsung lebih optimal.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan juga menekankan pembentukan akhlak dan keimanan sebagai pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari (Makmun, 2014). Di Indonesia, pendidikan agama Islam menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah, termasuk di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku siswa adalah Aqidah Akhlak, yang bertujuan menanamkan pemahaman tentang keyakinan agama sekaligus menumbuhkan karakter mulia pada peserta didik (Titin Nurhidayati, 2012).

MTs Al Ukhuwah Kota Batam sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak secara efektif agar dapat membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, dalam praktiknya, penerapan pembelajaran ini tidak hanya menuntut penguasaan materi oleh guru, tetapi juga strategi pengajaran yang mampu membangkitkan kesadaran dan motivasi siswa untuk menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku siswa saat ini menjadi perhatian utama bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat. Banyak kasus menunjukkan adanya perilaku yang kurang mencerminkan akhlak Islami, seperti ketidakdisiplinan, sikap kurang sopan, dan rendahnya toleransi antar sesama. Hal ini menuntut adanya perhatian lebih dalam penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah (Zaini, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran, keaktifan guru, dan keterlibatan siswa (Gardner, n.d.). Guru yang mampu menerapkan strategi

pembelajaran interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakter peserta didik akan lebih berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak. Namun, masih ditemukan tantangan, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan pemahaman siswa, dan kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah maupun rumah (Mubarak et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba mengevaluasi implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Ukhuwah Kota Batam serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tersebut mampu membentuk karakter dan perilaku yang Islami, serta memberikan rekomendasi perbaikan bagi pihak sekolah agar proses pendidikan agama dapat lebih efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa.

KERANGKA TEORITIK

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memadukan pemahaman tentang keyakinan dalam Islam (aqidah) dan pembentukan akhlak mulia. Aqidah mencakup pokok-pokok keimanan, seperti rukun iman, sifat-sifat Allah, serta hubungan manusia dengan Tuhan, sedangkan akhlak menekankan nilai moral dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang membentuk perilaku manusia secara konsisten sesuai dengan norma dan nilai agama, sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik dalam kehidupan siswa (Majid, 2018).

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak melibatkan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep aqidah dan menanamkan nilai-nilai akhlak. Menurut Slameto, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan metode praktik yang mengajak siswa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan penerapan metode yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari (Tafsir, 2012).

Perilaku siswa merupakan hasil nyata dari internalisasi nilai-nilai aqidah dan akhlak. Menurut Sudirman, perilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak harus mampu menghubungkan teori dengan praktik, misalnya melalui kegiatan keteladanan, pengamalan ibadah, dan penguatan karakter di sekolah maupun di rumah (Sardiman, 2011).

Berdasarkan hal tersebut, kerangka teoritik penelitian ini menekankan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif akan berdampak positif terhadap perilaku siswa, baik dalam disiplin, sopan santun, tanggung jawab, maupun sikap toleransi. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Ukhuwah Kota Batam dapat membentuk perilaku Islami

siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam upaya guru implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Ukhuwah Kota Batam dapat membentuk perilaku Islami. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara alami, apa adanya, serta mengamati perilaku dan aktivitas anak serta guru dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya (Roosinda et al., 2021). Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai aktivitas, strategi, dan upaya guru selama menerapkan metode bermain peran. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok bermain di MTs Al Ukhuwah Kota Batam yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Informan tambahan mencakup kepala sekolah dan beberapa anak sebagai pendukung data observasi. Objek penelitian mencakup upaya guru, bentuk kegiatan bermain peran, serta perkembangan kemandirian anak selama kegiatan berlangsung. Lokasi penelitian berada di MTs Al Ukhuwah Kota Batam, yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan bermain peran, respons anak, serta strategi guru dalam mendorong kemandirian (sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guru dalam menggunakan metode bermain peran (Roosinda et al., 2021). Dokumentasi meliputi foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumen pendukung lainnya (Abdussamad & Sik, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mulyana et al., 2024). Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan verifikasi terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung (Moleong, 2012). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan kebenaran serta konsistensi temuan penelitian (Mulyana et al., 2024). Prosedur ini diharapkan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian

mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode bermain peran (Rizky et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di MTs Al Ukhuwah Kota Batam, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal pelajaran. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kegiatan praktik yang melibatkan siswa secara aktif. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang rukun iman, akhlak mulia, ibadah, dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah diarahkan untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi terhadap perilaku siswa menunjukkan adanya perubahan positif setelah diterapkannya pembelajaran Aqidah Akhlak secara konsisten. Siswa terlihat lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, lebih sopan dalam berinteraksi dengan guru dan teman, serta menunjukkan sikap tolong-menolong dan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Beberapa guru menyampaikan bahwa siswa yang sebelumnya sering terlambat atau kurang tertib mulai menunjukkan kedisiplinan dan kesadaran akan tanggung jawabnya.

Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak membantu mereka memahami nilai-nilai kebaikan dan menumbuhkan kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyebutkan bahwa kegiatan praktik, seperti simulasi akhlak mulia, penugasan membaca kisah teladan, dan diskusi tentang perilaku baik dan buruk, sangat membantu mereka memahami konsep aqidah dan akhlak secara nyata.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk konsisten menerapkan akhlak mulia di luar kelas, terutama di lingkungan rumah atau pergaulan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran juga menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Meski demikian, secara keseluruhan, pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Ukhuwah Kota Batam menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap perilaku siswa.

B. Pembahasan

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Ukhuwah Kota Batam menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara metode pengajaran yang diterapkan guru dengan perilaku siswa. Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai Islami dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang membentuk perilaku manusia secara konsisten dan memerlukan pemahaman mendalam serta praktik nyata. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak harus mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan belajar yang interaktif dan kontekstual (Pasaribu, 2018).

Berdasarkan temuan penelitian, guru di MTs Al Ukhuwah menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik keteladanan. Metode-metode tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi aqidah dan akhlak. Hal ini yang menekankan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, kegiatan diskusi kelompok membuat siswa terbiasa berinteraksi, menghargai pendapat teman, dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berkomunikasi (HansHansburg, 2003).

Perubahan perilaku siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sopan santun. Hal ini sejalan dengan teori Howard Gardner yang menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang diterima secara konsisten. Dengan kata lain, pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis mampu membentuk karakter Islami siswa (Gardner, n.d.).

Selain hasil positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesulitan siswa untuk konsisten menerapkan akhlak mulia di luar lingkungan sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa penguatan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Hasan, pendidikan akhlak yang efektif memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diaplikasikan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak perlu didukung dengan pengawasan dan pembiasaan di rumah serta lingkungan sosial siswa (Titin Nurhidayati, 2012).

Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran menjadi kendala lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Misalnya, keterbatasan buku, modul, atau media visual membuat guru kurang leluasa dalam menyajikan materi secara menarik. Padahal, menurut Arikunto, media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga pemahaman materi lebih optimal. Dengan pemanfaatan media yang tepat, seperti audio-visual, video kisah teladan, dan simulasi akhlak, proses pembelajaran dapat lebih hidup dan memudahkan siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami (Safaria, 2005).

Selain aspek metode dan sarana, faktor guru juga memegang peranan penting. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan religius tinggi dapat menjadi teladan

bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori Hanafiah yang menekankan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan akhlak (Muniroh, 2013). Di MTs Al Ukhuwah, guru yang mampu memberikan contoh perilaku Islami sehari-hari berhasil memotivasi siswa untuk meneladani perilaku baik tersebut.

Dari segi pengaruh terhadap perilaku siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perubahan signifikan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Misalnya, siswa lebih disiplin dalam mengikuti jadwal sekolah, lebih sopan saat berinteraksi dengan guru dan teman, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam pekerjaan kelompok. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan karakter yang nyata. Temuan ini juga mendukung pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang efektif akan menghasilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan (Pasaribu, 2018).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Ukhuwah Kota Batam berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal konsistensi siswa dalam praktik akhlak di luar sekolah dan keterbatasan media pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ini menekankan pentingnya strategi pengajaran yang interaktif, keteladanan guru, dukungan lingkungan, serta media pembelajaran yang variatif untuk membentuk perilaku Islami siswa secara optimal. Selain faktor guru, metode, dan media, motivasi internal siswa juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak (Mursalim et al., 2025) (Zaini, 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran religius lebih tinggi cenderung lebih mudah menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni yang menyebutkan bahwa motivasi belajar dan kesadaran spiritual siswa mempengaruhi efektivitas internalisasi nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, guru perlu memadukan strategi pembelajaran dengan pendekatan motivasional, misalnya melalui penghargaan, pengakuan, atau refleksi diri, agar siswa lebih termotivasi untuk mempraktikkan akhlak mulia secara konsisten.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk perilaku Islami siswa. Meskipun pembelajaran di sekolah berjalan baik, sebagian siswa terkadang mengalami kesulitan menerapkan akhlak di rumah jika lingkungan keluarga kurang mendukung. Menurut Fauzan, sinergi antara pendidikan di sekolah dan pembiasaan di rumah menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter (Abdurakhman et al., 2025). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi, membimbing, dan memberikan contoh perilaku Islami akan memperkuat pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa secara menyeluruh (Safaria, 2005).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Al Ukhuwah Kota Batam Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah ini berjalan dengan baik dan terstruktur. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, serta kegiatan praktik keteladanan yang mampu menanamkan nilai-nilai Islami secara efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran tersebut berdampak positif terhadap perilaku siswa, di mana sebagian besar menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kemampuan bekerja sama, yang menunjukkan internalisasi nilai aqidah dan akhlak berhasil membentuk karakter Islami secara nyata.

Keberhasilan pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pengajaran yang interaktif, keteladanan guru, motivasi internal siswa, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua. Namun demikian, masih terdapat kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran dan konsistensi siswa dalam menerapkan akhlak di luar sekolah, yang perlu diperhatikan agar efektivitas pembelajaran lebih optimal. Secara keseluruhan, pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Ukhuwah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku Islami siswa, dengan catatan perlunya dukungan dari guru, keluarga, dan lingkungan sekitar agar hasil pendidikan karakter dapat tercapai secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abdurakhman, A., Patimah, S., Warisno, A., Hidayah, N., & Arafah, A. L. A. (2025). Transformasi Peran Pengawas Sekolah di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. *FIKRAH*, 9(1), 109-122.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Gardner, H. (n.d.). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek. interaksi*.
- HansHansburg, M. S. dan F. (2003). *PEOPLE SMART (Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anda)*. Metanoia Publishing.
- Majid, Z. A. (2018). Perencanaan Perubahan Dalam Sudut Pandang Al-Quran. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Makmun, H. A. R. (2014). *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Ponorogo)*. STAIN Ponorogo PRESS.
- Moleong, L. J. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. rosda karya.
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782-3792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>

- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 16.
- Mursalim, M., Sidiq, S. M., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Peran Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD IT Yaa Bunayya dibawah Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Medan Sumatra Utara. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 135-142.
- Pasaribu, T. U. (2018). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 6 Kota Jambi. *Universitas Jambi*, 1-27.
- Rizky, F., Aslami, N., & Penulis, K. (2022). *Penerapan Manajemen Perubahan dan Inovasi pada Suatu Organisasi (Studi Kasus: Harian Pagi Koran Riau)*. 2(2), 2456-2461.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Safaria. (2005). *metode pengembangan kecerdasan interpersonal anak*. amara books.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. Remaja Rosda Karya.
- Titin Nurhidayati. (2012). Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 23-44.
- Zaini, R. (2022). Studi atas pemikiran B.F. Skinner tentang belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118-129.